

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang problematika akhidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai kegamaan di MTs Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri. Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini akan menggunakan Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif dalam bukunya menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh kebenaran data secara valid dengan mengumpulkan data informasi mengenai suatu gejala dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati melalui gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasan Muchyi-Kapurejo–Pagu-Kediri

⁵³ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian* , (Yogyakarta: Teras, 2009),101.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),47.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Seperti penjelasan Sugiono bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁵⁵ Sebagaimana menurut Milles (1992) oleh Albi bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam peneliti kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penting sekaligus pengumpul data.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi yang valid seakurat mungkin dengan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan subjek serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai informasi yang sebagaimana diperlukan. Dalam proses pengumpulan data mengenai problematika guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di MTs

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 307.

⁵⁶ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Tim Jejak, 2018), 75.

Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu- Kediri peneliti melakukan observasi mulai tanggal 6 april 2022 sampai selesai.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya dari objek yang diperoleh untuk mendapatkan data yang lebih valid. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Pagu-Kediri yang terletak di Jl. Kh. Hasyim Asyari No. 03 Kapurejo Pagu Kediri. Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi adalah Madrasah swasta terletak kurang lebih 13 Kilo meter utara Kota Kediri. Terletak di ibu kota kecamatan Pagu tepatnya di Dusun Kapurejo Desa Pagu Kecamatan pagu Kabupaten Kediri. Mengenai kondisi dan karakteristik Madrasah Tsanawiyah Hasan Muchyi, maka akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya MTs Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri

MTs. Hasan Muchyi berdiri pada tahun 1998, yang didirikan oleh Masyayikh Pondok Pesantren salafiyah Kapurejo, Tokoh-tokoh/sesepuh Pagu dan Warga NU Kecamatan Pagu. Berangkat dari kesadaran Perlunya mengembangkan pendidikan di PP. Salafiyah Kapurejo, untuk mendukung program pemerintah wajar Dikdas 9 tahun, maka sesepuh dan seluruh warga Nahdliyin sepakat mendirikan Lembaga Formal berkurikulum Nasional yang diberi nama MTs Hasan Muchyi, Nama Hasan Muchyi diambil dari nama Tokoh perdiri Pondok Pesantren

Salafiyah Kapurejo yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Sejak saat itulah maka berdiri MTs Hasan MUchyi yang sampai sekarang berumur Kurang lebih 24 tahun.

2. Visi dan Misi Madrasah

- 1) Visi Madrasah: Unggul dalam prestasi, berakhlakul Karimah, cerdas dan trampil berlandaskan Iman dan Taqwa
- 2) Misi Madrasah :
 - a. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga kependidikan dan non kependidikan.
 - b. Mengembangkan manajemen sumberdaya manusia yang proporsional dan profesional
 - c. Mengembangkan sumber daya pendukung kegiatan kependidikan.
 - d. Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
 - e. Mengembangkan prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan.
 - f. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
 - g. Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.
 - h. Menciptakan pendidikan Islam terpadu berlandaskan nilai-nilai Islam.
 - i. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja tinggi.

j. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.

k. Memelihara Tradisi NU

3. Profil Sekolah

- 1). Nama Madrasah : MTs. HASAN MUCHYI
- 2). Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20512722
- 3). Nomor Statistik Madrasah : 121235060058
(NSM)
- 4). Alamat Madrasah : Jl. KH. Hasyim Asyari Kapurejo
Pagu
Tlp/faks : (0354)546045
e-mail :
mtshasanmuchyi@yahoo.co.id
- 5). Status Madrasah : Negeri Swasta
- 6). Nama Yayasan : YAYASAN PON. PES.
SALAFIYAH
- 7). Nomor Akte Pendirian : 03
- 8). Tahun Berdirinya Madrasah : 1998
- 9). Luas tanah madrasah : 5378 m²

- 10) Luas bangunan madrasah : 433 m²
- 11) Kepemilikan tanah : Sendiri sewa numpang
- 12) Jika sewa/numpang, berapa lama : tahun
- 13) Kepemilikan bangunan : Sendiri sewa numpang
- 14) Jika sewa/numpang, berapa lama : tahun
- 15) Nomor sertifikat tanah : 503
- 16) Ciri khas/Kekhasan Madrasah :
 1. Kegiatan rutin Baca Al-Quran.
 2. Sholat Dhuha berjama'ah
 3. Sholat berjama'ah
 4. Praktek mengajar di TPA
 5. pelajaran 40 % kitab kuning
(pelajaran salaf)

D. Data dan Sumber Data

1) Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dari lapangan sebagai pendukung kearah kontruksi ilmu secara ilmiah dan akademis.⁵⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

⁵⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi GP Press Group 2013), 99.

dokumentasi dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi dan diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses wawancara.⁵⁸ Penelitian yang termasuk dalam kategori tersebut adalah guru akhidah akhlak, kepala madrasah dan siswa MTs Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer berupa sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, bukti gambar-gambar dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak dan dokumen yang lain. Data penelitian ini diperoleh dari kepala Madrasah, guru, siswa dan staf Tu madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data untuk mengambil kesimpulan. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat tersebut , peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

⁵⁸ M Djumidi Ghony & Fauzan Al-Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Mulia, 2014), 165.

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Dalam hal ini tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan.⁵⁹ Penelitian menggunakan observasi untuk menguasai secara langsung apa yang terdapat di lapangan.

Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati, serta membuat catatan untuk penelitian.

Dapat dipahami bahwa metode observasi sangatlah penting dalam penelitian kualitatif. Dengan berobservasi dapat mempercayai sesuatu yang sebenarnya terjadi. Pedoman observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang Problematika guru akhidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas VII.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁵⁹ M Djumidi Ghony & Fauzan Al-Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶⁰. Menurut Djamran wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁶¹ Wawancara terbagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam pedoman wawancara.

Wawancara tidak terstruktur adalah ketika penanya melakukan wawancara kepada narasumber dengan santai dan mengalir. Sehingga terkadang objek yang diwawancara tidak sadar kalau dia sedang dijadikan objek wawancara. Kelebihan dari teknik wawancara ini adalah pewawancara dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya. Kelemhannya adalah terkadang ada poin penting yang lupa atau justru tidak digali oleh pewawancara.⁶²

Wawancara ini bertujuan untuk penlit akan menulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh narasumber yakni guru akhidah akhlak, kepala madrasah dan siswa.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

⁶⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media ,2014), 119.

⁶¹ Djamran Satori, *metode penelitian kualitatif* , (Bandung : Alfabeta, 2013), 130.

⁶² Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Edunomi, 2015), 34.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian seorang pahlawan revolusi, cerita, biografi, peraturan kebijakan dan sejenisnya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni dan gambar, lukisan, film, patung, sketsa, dan sejenisnya.⁶³ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri .

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sebuah metode, instrumen dalam penelitian ini adalah:

- a. Cek list sebagai instrumen metode observasi
- b. Pedoman dokumentasi sebagai instrumen metode dokumentasi
- c. Pedoman wawancara sebagai instrumen metode wawancara

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kredibilitas data akurat dan valid yang diperoleh maka perlu melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun

⁶³ Afiffudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2012), 117.

teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan metode ini berarti peneliti terjun di lapangan penelitian dalam waktu cukup lama samapai pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ketekunan dalam penelitian berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai ada suatu titik seingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁶⁴

c. Trianggulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Remaja Rosdakarya ,2017), 327-329.

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, dalam penelitian kualitatif triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pada teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pada penelitian ini, pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.⁶⁵

⁶⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Remaja Rosdakarya ,2017),330-332.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen oleh Djamran Satoni mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Analisis data juga merupakan suatu aktivitas pengorganisasian data. Adapun data yang didapat seperti catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Hasil data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.⁶⁷

Dalam penelitian ini ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

⁶⁶ Djamran Satoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 201.

⁶⁷ Afiffudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2012), 145.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁸

b. Display / Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁶⁹

Data yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 247 .

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 248.

I. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap dalam penelitian kualitatif Moleong menyatakan tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari :

- 1) Tahap pra lapangan Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:
 - a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
 - b. Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Mts Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri
 - c. Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.
 - d. Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di IAIN Kediri. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian ditempat yang menjadi tempat penelitian saya yaitu di Mts Nahdlatul Ulama Hasan Muchyi Kapurejo-Pagu-Kediri.
- 2) Tahap pelaksanaan/proses lapangan Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.

- 3) Tahap analisa data. Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
- 4) Tahap kesimpulan Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.
- 5) Tahap pelaporan Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.⁷⁰

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Remaja Rosdakarya ,2017), 126.